

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Pola spasial permukiman nelayan dusun Pancer dapat diketahui berdasarkan 3 elemen pola spasial yaitu tata letak, pola aktifitas dan sirkulasi. Pola spasial tersebut dipengaruhi oleh adanya faktor-faktor (fisik dan non fisik), dimana faktor-faktor tersebut merupakan keadaan/kondisi eksisting permukiman. Jika dikerucutkan, faktor-faktor yang mempengaruhi pola spasial dapat dibagi menjadi dua, yaitu manusia dan lingkungan. Faktor manusia berupa aktivitas dan sosial budaya, baik dari aspek agama/kepercayaan, hubungan kekerabatan, kehidupan sosial dan ekonomi. Dimana aspek-aspek tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang yang lainnya. Faktor lingkungan berupa topografi dan kondisi lahan/tanah, vegetasi serta bentang alam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh faktor-faktor tersebut berbeda-beda pada setiap elemen pola spasial. Meskipun semua faktor turut andil dalam proses terbentuknya pola spasial, namun ada faktor yang dominan pada masing-masing elemen pola spasialnya.

Dari penelitian ini diketahui bahwa permukiman dusun Pancer yang terbentuknya adalah dilatarbelakangi oleh adanya pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah, ternyata cenderung berubah karena pola adaptasi masyarakat terhadap aktifitas sehari-hari. Sedangkan timbulnya permukiman baru diakibatkan faktor ekonomi dimana permukiman baru cenderung mendekati pusat kegiatan dalam permukiman ini yaitu tempat pelelangan ikan.

Adapun beberapa faktor utama yang mempengaruhi pola spasial permukiman nelayan dusun Pancer antara lain:

##### 1. Faktor ekonomi:

Keterkaitan dengan pola aktifitas ekonomi yang membentuk permukiman baru sekaligus pola sirkulasi baru.

Ketergantungan terhadap tempat pelelangan ikan sebagai pusat ekonomi cenderung menjadi pusat aktifitas utama.

##### 2. Faktor sosial:

Adanya pengaruh hubungan kekeluargaan yang mempengaruhi pola tata letak permukiman yang baru dimana adanya pembelian rumah yang terletak dibelakangnya sehingga rumahnya bergabung menjadi satu.

Pengaruh sosial ini juga sangat erat bagi masyarakat nelayan. Dimana mereka biasanya menggunakan tanah tetangga mereka untuk memperbaiki perahu secara bergantian.

Selain itu rasa sosial yang tinggi dalam masyarakat nelayan cenderung sama seperti masyarakat pedesaan dimana area teras biasanya digunakan sebagai area bersosialisasi antar sesama tetangga.

### 3. Faktor alam:

Pengaruh ini berperan besar terhadap pola sirkulasi yang terjadi pada dusun Pancer. Dimana laut sebagai tempat kegiatan utama nelayan membuat sirkulasi para nelayan cenderung mengarah kelaut.

## 5.2 Saran

Saran ini dibuat demi perbaikan ke depan, terutama bagi penulis sendiri khususnya dan bagi perkembangan permukiman di Indonesia pada umumnya. Saran ini ditujukan kepada akademisi, penduduk dusun Pancer dan pemerintah

- Bagi akademisi

Kendala yang dialami penulis dalam proses pengkajian penelitian ini, salah satunya adalah keterbatasan pustaka yang membahas tentang teori pola spasial pada suatu permukiman, terutama yang ditulis oleh kalangan sendiri (orang Indonesia). Oleh sebab itu untuk kedepannya, diharapkan kaum akademisi terutama yang memiliki keahlian dalam bidang permukiman agar lebih banyak menuangkan pemikiran-pemikirannya dalam hal teori pola spasial permukiman untuk menambah khasanah teori.

Diharapkan pula agar para akademisi memperbanyak karya arsitektur dalam bidang permukiman.

- Bagi penduduk dusun Pancer

Alangkah lebih baik jika tata guna lahan permukiman permukiman ini direncanakan dari awal sehingga untuk perkembangan ke depan menjadi teratur dan tidak merusak tatanan yang sudah terbentuk

- Bagi pemerintah

Perkembangan sebuah permukiman pasti membutuhkan suatu perhatian khusus dari pemerintah agar kelak tidak muncul berbagai masalah yang berdampak pada lingkungan yang lebih luas. Oleh sebab itu, hendaknya pemerintah memberikan suatu

pendampingan khusus bagi permukiman yang sedang dalam tahap pengembangan seperti permukiman ini.

Dan untuk pembangunan permukiman yang baru seharusnya pemerintah dapat mengakomodir saran-saran dari warga sehingga permukiman yang terbangun dapat menjadi rumah yang nyaman dan ideal untuk dihuni.

